



**BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA  
KELAS X IBB MAN 3 BANTUL YOGYAKARTA**

**Classical Guidelines In Building The Confidence Of Grade X IBB Man 3  
Students, Bantul Yogyakarta**

<sup>1</sup>Ahmad Zulkarnain dan <sup>2</sup>Tamimatul Uzlifah

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

**ABSTRAK**

Diterima

Dipublikasi  
September 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB di MAN 3 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah koordinator BK, guru pembimbing (BK) dan siswa kelas X IBB. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data melalui Observasi, Interview (wawancara) dan Dokumentasi. Adapun untuk analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah di atas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tahap-tahap bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB di MAN 3 Bantul, yaitu dimulai dari perencanaan kegiatan yang tersusun dalam SATLAN/RPL, pengorganisasian yang berupa saran dan prasana, pelaksanaan dari program itu sendiri, monitoring dan penilaian untuk mengevaluasi layanan yang sudah dilakukan serta adanya tindak lanjut untuk perbaikan oleh guru BK.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Kepercayaan Diri.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the stage of the implementation of classical guidance conducted by BK teachers in building the confidence of class X IBB students in MAN 3 Bantul Yogyakarta. This research is a field research with a qualitative method approach. The subjects of this study were the BK coordinator, the guiding teacher (BK) and the class X IBB students. The formulation of the problem studied is how the stage of classical guidance in building the confidence of class X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta students. Data collection through observation, interview, and documentation. As for data analysis using descriptive, the data that has been obtained is then compiled and classified so that it can answer from the above problem formulation. The result of this study indicate that: the stages of the classical guidance in building the confidence of class X IBB students in MAN 3 Bantul, which starts from the planning of activities arranged in SATLAN/RPL organizing in the form of suggestions and infrastructures, implementation of the program itself, monitoring and evaluation to evaluate the services that have been done as well as the follow-up for improvement by BK teachers.*

Keywords: Classical Guidance, Confidence.

## **PENDAHULUAN**

Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi semua orang yang merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam melakukan tindakannya. Sesungguhnya agama Islam memerintahkan agar berserah diri dan ikhlas kepada Allah SWT. Kita sebagai manusia agar percaya diri dan tidak berputus asa untuk terus mencari rahmat Allah. Banyak manusia yang cepat putus asa, bahkan melampiaskannya dengan perbuatan-perbuatan tercela lainnya, hal itu disebabkan karena pemikirannya yang dangkal dan jauh dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dan kita sebagai manusia wajib ikhtiar, karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Agama Islam memang sangat menjunjung tinggi sifat percaya diri, bahkan sampai Nabi Muhammad SAW sendiri sudah mencontohkan kepada kita bagaimana pentingnya rasa percaya diri menemaninya dalam berdakwah. Dengan rasa percaya diri yang tinggi Nabi Muhammad SAW berhasil menyebarkan agama Islam meskipun selalu ditentang oleh kaum kafir. Hidup memang berat, tidak ada di dunia ini yang menjalani kehidupan dengan mudah. Bahkan orang yang jika dilihat kehidupannya sangat menyenangkan pastilah di dalam hatinya juga terdapat masalah. Oleh sebab itulah dalam menghadapi kehidupan di dunia ini, kita harus memiliki modal yang kuat, salah satunya adalah sikap percaya diri. Dengan percaya diri yang tinggi seseorang akan yakin terhadap dirinya sendiri sehingga ia akan mampu menjalani tantangan kehidupan di dunia ini. Selain itu manfaat percaya diri yang lainnya adalah dapat membuka pintu kesuksesan.

Lalu bagaimanakah cara meningkatkan percaya diri dalam Islam? Islam mengajarkan banyak sekali cara meningkatkan percaya diri kita, mulai dari ayat suci Al-Quran, hadits, sampai tindakan Nabi Agung Muhammad

SAW. Begitu juga pada dunia pendidikan diharapkan agar semua komponen pendidikan untuk percaya diri dan tidak putus asa, sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Semua komponen pendidikan harus ikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT, karena orang yang tawakkal tidak pernah mengalami frustrasi dalam mengarungi kehidupan ini. Tampil percaya diri mudah diucapkan, tetapi sulit untuk dilakukan. Karena ada suatu kendala besar yang selama ini menghantui dan menghalangi kita untuk percaya diri yaitu MALU dan merasa RENDAH DIRI, rasa malu dan perasaan yang rendah diri yang membuat kita merasa tidak mampu dengan hal-hal yang belum kita lakukan, merasa minder terhadap sesuatu hal tentunya mengganggu kehidupan dan menyisakan hal-hal yang kurang baik terhadap diri kita maupun terhadap orang lain.

Mengapa harus kepercayaan diri? Aprianti (2013:58) Karena kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan siswa sebagai bekal mengatasi setiap tantangan serta problematika hidupnya nanti. Jika siswa terlihat optimis dan percaya diri maka ia berpotensi menjadi seseorang yang mandiri dan sukses dikemudian hari. Namun, siswa yang berkelakuan buruk di sekolah atau di rumah dan sering depresi, hal tersebut mencerminkan kurangnya percaya diri. Perilaku tersebut tidak dapat dianggap masalah kecil karena kepercayaan diri siswa tumbuh dengan baik, maka mengakibatkan siswa itu tidak dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya.

Percaya diri dapat dimiliki oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja dan orang tua. Oleh karenanya kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap anak, dalam hal ini peserta didik harus memiliki perasaan yakin terhadap kemampuan atas dirinya sendiri dalam menapaki roda kehidupan ini, sebagai bekalnya dalam bersosialisasi dan meningkatkan integritas diri

---

<sup>1</sup>Ahmad Zulkarnain dan <sup>2</sup>Tamimatul Uzlifah

*Issn* :2460-7274

*E-Issn* :26858045

dalam meraih cita-citanya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Bimo Walgito (2004:104) menjelaskan bahwa anak sebagai individu yang berpribadi merupakan suatu kesatuan atau totalitas dari fisik dan psikis yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Yusuf (2001:56) Dalam konteks ini menawarkan layanan bimbingan dan konseling yang tepat adalah bidang bimbingan pribadi. Melalui bidang tersebut peserta didik diharapkan mampu membentuk kepribadian, bertanggung jawab, memiliki kemampuan sosial, penyesuaian diri yang baik, bersikap peduli terhadap orang lain, dan mengembangkan kemampuan diri. Hampir setiap orang pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga dewasa bahkan sampai lanjut usia. Zainal Aqib (2012:35) memaparkan keberfungsian guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa tidak terlepas akan pentingnya peran guru BK sebagai sahabat siswa, yaitu mengadaptasikan dalam hal membantu petugas-petugas di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, satuan pengamanan, dan tentunya siswa itu sendiri untuk mengadaptasikan program kepada minat, kemampuan dan kebutuhan siswa-siswinya.

Siswa-siswi SMA dan sederajat tentu mengalami banyak perubahan, dapat dikatakan bahwa periode ini merupakan transisi atau peralihan dari periode anak menuju ke periode dewasa. Dengan demikian maka diperlukannya untuk memiliki suatu sikap keyakinan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam memahami kemampuannya. Salah satu alasan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan di atas adalah berkaitan dengan problematika yang dirasakan oleh kelas X IBB yang berkenaan dengan kehidupan di dalam kelas IBB itu sendiri, seperti merasakan salah

jurusan dengan apa yang telah mereka pilih, merasa dianak-tirikan dengan jurusan yang lainnya, dimana kelas jurusan mereka hanya dibuka untuk satu kelas saja untuk setiap jenjang tingkat kelasnya sedangkan untuk jurusan lainnya dibuka dua kelas setiap jenjang tingkat kelasnya. Juga berkenaan dengan masalah rendah diri yang dialami oleh beberapa siswa terhadap dirinya, seperti pemalu, belum terbuka, suka menutup diri, merasa minder dan lain sebagainya.

Rasa malu dan perasaan rendah diri yang membuat mereka merasa tidak mampu dengan hal-hal yang belum mereka kerjakan, merasa minder terhadap sesuatu hal, baik dari dalam maupun dari luar tentunya mengganggu kehidupan dan menyisakan hal-hal yang kurang baik terhadap kepribadian mereka maupun terhadap orang di sekitarnya. Dengan kepercayaan diri yang baik, siswa diharapkan mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain serta dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Orang yang berfikir positif dalam kesehariannya akan mempunyai alasan untuk merasa bangga terhadap dirinya sendiri, karena memang ia layak untuk mendapatkan kebanggaan dan kebahagiaannya itu. Baginya tidak ada istilah-istilah lemah, ragu, merasa kurang dan terbatas dalam dirinya, sehingga ia terbiasa menjadi kuat untuk selalu selektif dalam berfikir dan bertindak, menerima pikiran-pikiran positif dan berusaha untuk menghilangkan prasangkaan buruk terhadap dirinya dan orang lain.

Maka, dengan memperhatikan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing (guru BK) kepada peserta didik melalui "Bimbingan Klasikal dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta. Berdasarkan penemuan problematika di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui taha-tahap atau proses bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB MAN 3 bantu Yogyakarta.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Juliansyah (2011:254) Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan model kualitatif deskriptif, Arikunto (1998:102) yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian lapangan yang dimaksudkan adalah peneliti mengamati kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian berupa tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer partisipan yaitu peneliti juga mengambil bagian dalam kegiatan di kelas melalui *sharing of experience*. Adapun tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada *makna* daripada membentuk gagasan atau kesimpulan. Sedangkan untuk subjek penelitian terdiri dari 3 (tiga) orang guru pembimbing (guru BK) dan 7 (tujuh) orang siswa/i dari kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan bimbingan dan konseling di dalam kelas (klasikal) dan di luar kelas merupakan satu kesatuan dalam layanan profesional bidang BK. Layanan tersebut dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan dan berkelanjutan program antar kelas dan antar jenjang kelas,

serta mampu menyeimbangkan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (klasikal) bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, namun terjadwal secara rutin di kelas dimaksudkan untuk melakukan *assessment* kebutuhan layanan bagi siswa-siswi/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan dan atau pengembangan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK secara keseluruhan yaitu:

### **1. Perencanaan Kegiatan**

Ketika akan menyusun RPL/SATLAN guru BK pastinya memiliki rujukan dan referensi yang jelas sesuai dengan pedoman bimbingan konseling. Literatur-literatur yang diambil juga tidak sembarang materi dan teori, namun

merujuk pada peraturan-peraturan yang ada seperti yang sudah disediakan di dalam modul pembelajaran, hasil dari MGBK dan lain-lain. Penyusunan RPL disini juga berdasarkan kebutuhan-kebutuhan para peserta didik yang disusun dengan tema-tema tertentu. Di dalam perencanaan kegiatan bimbingan klasikal, pelaksanaan format klasikal ini lebih kepada insidental jam mata pelajaran, dikarenakan guru BK yang tidak ada jam masuk kelas. Untuk pemberian materi klasikal ini menyesuaikan dengan jam mata pelajaran dari guru mata pelajaran yang kosong, jika guru bersangkutan ada satu jam mata pelajaran, maka bimbingan klasikal disini dilaksanakan hanya pada satu jam tersebut.

### **2. Pengorganisasian**

Setelah RPL/SATLAN selesai disusun, tahap selanjutnya guru BK akan menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas, dengan memanfaatkan sarana dan prasana pendukung

yang ada di dalam kelas seperti Proyektor/LCD, papan tulis seperangkatnya, Laptop dari guru BK itu sendiri dan juga layanan Wi-Fi yang dapat diakses dari segala penjuru MAN sehingga memudahkan guru BK dalam mencari materi ketika terjadi insidental jam mata pelajaran, dengan sarana-prasana yang ada sebagai penunjang demi terlaksananya dan kelancaran bimbingan klasikal yang akan dilaksanakan oleh guru Pembimbing.

### 3. Pelaksanaan

Dalam tahap berikutnya, pada waktu dan kelas yang sudah disiapkan, tentunya dengan konfirmasi antara guru BK dan guru mata pelajaran yang bersangkutan, maka pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL itu diselenggarakan dengan subyek sasaran, yaitu menyesuaikan dengan kelas mana saja yang kosong pada amanah guru mata pelajaran tadi, sehingga dalam materi yang telah disiapkan di RPL/SATLAN oleh guru BK bisa segera dilaksanakan di kelas yang bersangkutan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan para peserta didik. Sedangkan model bimbingan ini guru BK dapat menggunakan metode pemberian materi di kelas yang bervariasi, kadang menggunakan modeling, *sharing of experience*, ceramah, *forum group discussion* (FGD) dan curah pendapat. Salah satu yang menjadi alasan guru BK menggunakan model bimbingan tersebut diatas, adalah agar kedekatan dan kehangatan kelas dapat tercipta dengan baik, nyaman dan menghasilkan bimbingan yang kondusif. Santai namun materi yang akan disampaikan bisa diterima oleh peserta didik, dan hasil dari pelaksanaan bimbingan ini nantinya akan menghantar-kan peserta didik untuk mau datang ke ruang BK melanjutkan bimbingan yang sudah terjadi, bahkan hasil dari bimbingan dengan model seperti di atas, anak-anak akan lebih menyukai guru BK nya, dikenal ramah

dan seperti teman sendiri, sehingga nanti akan muncul layanan baru di prinsip layanan-layanan bimbingan konseling, yakni akan menjadi bimbingan individu maupun konseling individu. Oleh karenanya segala sesuatunya yang telah dipersiapkan di RPL/SATLAN seperti materi, sasaran kelas, metode, aktifitas di dalam kelas, segala bentuk kegiatan yang ada dalam penerapan, prinsip, asas serta teknik BK sebagaimana direncanakan dalam SATLAN/ RPL haruslah menjadi tolakukur keberhasilan suatu bimbingan.

Adapun peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi (*participant observation*), Juliansyah (2011:140) yakni salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana *observer* atau penulis turut mengambil bagian dan terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Di dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini, peneliti mencoba menggunakan teknik model bimbingan dengan cara berbagi pengalaman (*sharing of experience*). Dengan bercerita pengalaman penulis dari pendidikan sekolah dasar hingga pada akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri di Yogyakarta yang pada intinya menceritakan bagaimana jatuh-bangunnya peneliti sewaktu menempuh pendidikan dasar hingga sampai menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta.

### 4. Monitoring dan Penilaian

Tahap selanjutnya, setelah pelaksanaan bimbingan klasikal selesai, maka akan dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan yang sudah dilaksanakan, baik hasil maupun proses selama kegiatan berlangsung. Selama terlaksananya SATLAN/RPL, guru BK secara langsung memonitor sendiri proses pelayanan (penilaian proses) dan penilaian atas hasil yang telah dicapai oleh peserta didik selama pelayanan (penilaian hasil) yang sudah

dilaksanakan, yakni dengan pemantauan terhadap para peserta didik yang sudah mendapat bimbingan klasikal tadi, apakah ada perubahan setelah diadakannya layanan bimbingan klasikal atau sama sekali tidak ada perubahan. Berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal, menurut guru BK sendiri cukup memuaskan dengan antusiasnya para peserta didik yang mengikuti bimbingan di dalam kelas, bukan hanya terhadap materi yang disampaikan namun lebih kepada keinginan anak-anak yang membutuhkan guru BK pada jam masuk kelas secara khusus, sehingga ada pembatasan terhadap masalah siswa yang bukan hanya dialami oleh masing-masing individu namun juga masalah kelas, sehingga peserta didik mampu menyampaikan problematika kelas dan dapat diselesaikan secara bersama-sama di dalam kelas. Segala bentuk kegiatan yang sudah diselenggarakan selanjutnya dibarengi dengan kegiatan membuat laporan terhadap kegiatan yang sudah berlangsung di dalam kelas, hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG) atas terlaksananya pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL yang sudah disusun dan disiapkan oleh guru BK di MAN 3 Bantul.

## **5. Tindak Lanjut**

Sebagaimana yang sudah disinggung di atas, hasil dari monitoring terhadap proses pelaksanaan bimbingan klasikal akan dilaporkan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG) apakah materi yang disiapkan sudah dilaksanakan apa belum, sudah sesuai apa belum, sehingga monitoring dan penilaian ini akan menjadi isi LAPELPROG yang kemudian akan dianalisis dan ditindaklanjuti oleh guru BK untuk perbaikan atau malah akan adanya perubahan, hal tersebut dianalisis dan ditindaklanjuti untuk pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan bimbingan selanjutnya. Sebagai

tindak lanjutnya jika selama bimbingan klasikal semua peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang sudah disampaikan atau ada masalah khusus, maka akan diadakan pelayanan di luar bimbingan klasikal di luar kelas, yakni bisa saja menjadi bimbingan individu atau konseling individu, tidak menutup kemungkinan juga akan dilaksanakan bimbingan dan konseling kelompok jika dari beberapa peserta didik mengalami permasalahan yang sama.

Selama proses kegiatan bimbingan klasikal antusias siswa-siswi cukup memuaskan, karena siswa-siswi mampu mengikuti bimbingan klasikal dengan baik, namun tidak serta merta setelah selesai bimbingan anak-anak langsung dapat berubah dengan spontan, tentunya ada proses yang akan mereka lakukan dalam membangun kepercayaan diri mereka, sehingga memungkinkan juga guru BK akan melaksanakan bimbingan lanjutan lagi. Selama proses bimbingan, suasana di kelas juga cukup kondusif. Dibantu dengan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang selama kegiatan bimbingan. Sehingga selama proses pelaksanaan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan maksimal.

Sedangkan untuk model bimbingan yang dilaksanakan Guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB di MAN 3 Bantul Yogyakarta lebih kepada *sharing of experience*, sehingga dalam pelaksanaan bimbingan klasikal di MAN 3 Bantul, khususnya kepada kelas X model bimbingan yang diberikan oleh guru BK adalah dengan metode ceramah, *modeling*, *sharing of experience*, dan curah pendapat. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pelaksanaan bimbingan klasikal sebatas menggunakan metode ceramah, *modeling* dan menayangkan *slide* di *power point*.

## KESIMPULAN

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas X IBB terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan penilaian (evaluasi), dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya di kelas, bimbingan klasikal sebagai jembatan awal ketika guru BK mengarahkan para siswa-siswi untuk bisa saling berkomunikasi dan terbuka. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di MAN 3 Bantul secara keseluruhannya menggunakan tahapan pelaksanaan bimbingan konseling secara umum, yang kemudian diterapkan pada format klasikal yang berpedoman pada MGBK. Dimulai dengan penyusunan RPL yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik, dilanjutkan mem-persiapkan materi untuk pelaksanaan klasikal sesuai dengan jenjang tingkat kelas, untuk pelaksanaannya guru BK yang tidak memiliki jam khusus masuk kelas mengharuskan untuk berinovatif dengan kemungkinan adanya jam kosong yang insidental dari guru bidang studi.

Berkaitan dengan penilaian setelah pelaksanaan bimbingan, guru pembimbing lebih evaluatif saja, baik proses maupun hasilnya. Sedangkan untuk tindak lanjutnya guru BK dapat melalui pemantauan dengan para siswa-siswi, apakah ada problem baru yang dialami oleh peserta didik, yang kemudian nanti akan menjadi layanan baru di luar klasikal, baik itu berupa bimbingan maupun konseling individu atau kelompok.

## Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini, tentunya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak. Terutama kepada kepala MAN 3 Bantul atas kesempatan dan izin yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan mini riset ini dengan lancar dan tanpa halangan. Kemudian kepada

para guru BK (pembimbing) yang sudah menyempatkan diri sebagai narasumber utama dan telah memberikan banyak informasi terkait penelitian ini, dan tentunya kepada para siswa-siswi yang telah bersedia pula menerima peneliti sebagai rekan dan teman untuk saling berbagi pengalaman, dan yang terakhir rekan saya yang sudah bersedia membantu dan menemani selama di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks, 2013
- Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007.
- Hendri. 2013. Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Anterior Jurnal*, 12(2):61-68.
- <https://tzaky.wordpress.com/2009/07/15/percaya-diri-dan-tidak-putus-asamenurut-islam/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2018, pukul 20.50 WIB
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Karyanti, Muhammad Andi Setiawan. 2018. Model Konseling Kelompok Teknik Expresif Writing Berlandaskan Falsafah Dandang Tingang Untuk Meningkatkan Perilaku Respect. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(2):129-136.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 2016.
- Setiawan, M Andi. 2015. Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan*

<sup>1</sup>Ahmad Zulkarnain dan <sup>2</sup>Tamimatul Uzlifah

Issn :2460-7274

E-Issn :26858045

*Konseling* 4(1).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:

Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka

Cipta, 1998.

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004.

Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.